

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gramsci menggunakan istilah dalam konsep hegemoni yang memiliki dua sisi berlawanan antara dominasi kebalikan dari negara/rakyat sipil, sedangkan hegemonik kebalikan korporasi atau korporasi-ekonomi fase historis dari suatu kelompok tertentu yang bergerak melampaui eksistensi posisi korporat dan mempertahankan posisi ekonomi yang menginginkan posisi kepemimpinan arena politik dan sosial (Gramsci, 2013: XXI). Hubungan yang saling berkaitan antara ekonomi, politik, sosial, dan budaya berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat serta berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam posisi yang akan dipilih menjadi lebih dominan dengan memiliki kekuasaan dan posisi atau terhegemoni oleh penguasaan tersebut dengan menerima wacana dan gagasan yang diberikan serta terjadi sebuah persetujuan.

Dalam menyampaikan wacana dan gagasan tersebut tentu tidak terjadi begitu saja, justru memiliki fase dan proses sehingga gagasan dan wacana tersampaikan. Proses terjadinya hegemoni Gramsci (Simon, 2001: XIX) tersebut apabila cara hidup, cara berfikir, dan cara pandangan masyarakat bawah terutama proletar telah meniru dan menerima cara berfikir dan gaya hidup kelompok elit yang mendominasi serta mengeksploitasi mereka. Hegemoni dari kelas dominan dijalankan dalam masyarakat sipil dengan mengajak kelas yang berada di bawah (*subordinate classes*) untuk menerima nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang telah

diambil oleh kelas yang dominan itu sendiri, dan dengan membangun jaringan kerjasama yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut (Simon, 2001: 12-13). Kelas dominan dalam kehidupan masyarakat, seperti kepala desa yang memiliki kekuasaan mempengaruhi masyarakat lainnya untuk mengikuti wacana yang diputuskan, dan di dalam proses tersebut ada masyarakat yang ikut andil menjalankan wacana itu. Simon melanjutkan (2001: 19-20) bahwa hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologi, Gramsci menggunakan hegemoni dalam artian umum, yaitu penguasa antar bangsa, kota, dan desa.

Jika penguasa antar bangsa, kota, dan desa diterapkan dalam Legenda Orang Kayo Hitam, maka penguasa tersebut terjadi dan dilakukan oleh Kerajaan Mataram terhadap Kerajaan Melayu, baik rakyat Kerajaan Melayu maupun rakyat Kerajaan Mataram. Kerajaan Mataram lebih dominan dan memiliki fungsi menghegemoni Kerajaan Melayu dengan cara pengiriman upeti atau pajak yang harus dibayarkan dan dilakukan oleh Kerajaan Melayu berupa *pekasam pacat* dan *pekasam kaluang* dalam hal ini adalah hasil bumi dari Kerajaan Melayu, karena pada zaman kepemimpinan raja sebelumnya Kerajaan Melayu menjadi *vatsal* (bawahan) Kerajaan Mataram. Justru dengan berjalannya waktu Kerajaan Melayu berani menolak untuk terhegemoni kembali oleh Kerajaan Mataram, cara yang diambil oleh Orang Kayo Hitam dengan maju seorang diri melawan Kerajaan Mataram dengan kekuatan fisik yaitu pertarungan melawan prajurit Mataram dan ideologi menjadikan Kerajaan Mataram berdamai dengan cara negosiasi yang

dilakukan raja Mataram dengan Orang Kayo Hitam, dari negoisasi ini terjalin relasi antara Kerajaan Mataram dan Kerajaan Melayu, serta kerajaan-kerajaan yang berada di sekitar Kerajaan Mataram.

Legenda Orang Kayo Hitam merupakan salah satu cerita rakyat yang sangat populer dari Provinsi Jambi sampai saat ini, legenda ini menceritakan perjuangan seorang tokoh bernama Orang Kayo Hitam yang menjadi seorang raja di Kerajaan Melayu Jambi, perjuangan Orang Kayo Hitam untuk melepaskan Kerajaan Melayu Jambi dari Kerajaan Mataram serta perjuangan Orang Kayo Hitam memperluas Kerajaan Melayu Jambi hingga kepedalaman Jambi, perjuangan Orang Kayo Hitam untuk mempertahankan relasi kekuasaan dan persahabatan dengan kerajaan lainnya, perjuangan Orang Kayo Hitam untuk melanjutkan penyebaran agama Islam yang dilakukan sebelumnya oleh Ayahnya Datuk Paduko Berhalo.

Legenda Orang Kayo Hitam tidak terlepas dari dua tokoh yang sangat terkenal di Jambi, yaitu Datuk Paduko Berhalo dan Putri Selaras Pinang Masak memerintah Kerajaan Melayu Jambi. Beberapa tulisan menjelaskan bahwa ada seorang putri Minangkabau yang menjadi seorang ratu dengan pusat kekuasaan di Ujung Jabung atau Tanjung Jabung yang bernama Putri Pinang Masak (De Cock dalam Andaya, 2016: 30; Agus, 2013: 30; Chatib dkk, 2011: 34; Muzakir, 2013: 297). Putri Pinang Masak atau Putri Selaras Pinang Masak ini menikah dengan seorang pangeran dari Turki bergelar Datuk Paduko Berhalo, pernikahan mereka ini memiliki empat anak salah satunya adalah Orang Kayo Hitam (Andaya, 2016: 30; Agus, 2013: 32; Lindayanti dkk, 2014: 25; Apdelmi, 2018: 17).

Legenda Orang Kayo Hitam sangat dikenal oleh masyarakat lokal di Jambi, masyarakat dengan mudah menceritakan Legenda Orang Kayo Hitam, dengan populernya tokoh Orang Kayo Hitam menjadikan cerita ini melegenda. Legenda Orang Kayo Hitam termasuk karya sastra lisan bentuk prosa rakyat kategori legenda (Bascom dalam Danandjaja, 2002: 50) bahwa legenda dianggap pernah terjadi, tokohnya adalah manusia yang mempunyai sifat yang luar biasa, tempat terjadinya dikenal saat ini. Legenda Orang Kayo Hitam juga termasuk dalam kelompok legenda perorangan, karena menceritakan tokoh-tokoh tertentu yang dianggap oleh empunya cerita benar-benar terjadi (Brunvand dalam Danandjaja, 2002: 73).

Selain termasuk kategori legenda dan kelompok legenda perorangan, Legenda Orang Kayo Hitam adalah bagian dari sastra berisi sejarah, karena menjelaskan terbentuknya Kerajaan Melayu Jambi dan menceritakan tokoh Orang Kayo Hitam. Menurut Djamaris (1993: 68) pada umumnya sastra sejarah merupakan sastra rakyat, sastra yang populer di kalangan rakyat, disampaikan secara turun temurun secara lisan maupun tertulis berupa naskah. Selanjutnya Fang (2016: 434) menjelaskan susunan atau struktur sejarah atau pensejarahan (*historiography*) terdiri atas mitos dan legenda atau dongeng yang menceritakan keadaan dan asal usul raja terdahulu, serta terdapat historisnya.

Tradisi bercerita mulai jarang ditemukan dan terlihat, seperti bercerita kepada anak cucu atau cerita sebelum tidur yang mengisahkan tokoh Orang Kayo Hitam. Tetapi, Legenda Orang Kayo Hitam ini masih diminati sebagian orang dalam kegiatan kebudayaan, karena dianggap sangat penting sebagai identitas diri,

sosial budaya, dan memiliki nilai sejarah. Sedangkan sebagian orang lainnya menganggap ini hanya cerita belaka atau cerita lama dan lebih memilih cerita-cerita yang lebih modern. Oliver (dalam Vansina, 2014: XXIX) menyatakan bahwa tradisi lisan mampu memberikan kontribusi yang sangat penting dalam memahami sifat universal yang tidak terpisahkan dari ingatan manusia.

Tradisi tersebut jika tidak dikembangkan dalam masyarakat perlahan akan hilang bahkan bisa punah, terutama jika generasi muda tidak tertarik dengan tradisi lisan baik cerita rakyat maupun tradisi yang lainnya. Sejalan dengan penjelasan Yusliman dkk (1997: 2) bahwa dalam penyebaran sastra lisan yang sangat terbatas ini, bukan tidak mungkin bahwa sastra lisan akan berangsur-angsur hilang, karena penuturnya satu persatu meninggal dunia dan bahkan tidak mengingat, sedangkan generasi muda kurang berminat terhadap sastra daerah.

Saat Legenda Orang Kayo Hitam diceritakan secara lisan berjalan beriringan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Sejarah dari Legenda Orang Kayo Hitam ini memproduksi dan bertransformasi banyak karya diberbagai media dapat di lihat dan ditemukan dalam beberapa karya yang telah diabadikan dan diterbitkan. Karya yang dimaksudkan tersebut, seperti lagu daerah, buku cerita rakyat dan buku cerita anak-anak, drama musikal, film animasi, dan komik dalam aplikasi *webtoon* yang lebih canggih.

Karya-karya tersebut dipublikasi kembali dalam *youtube* TamjidWijaya berjudul *Datuk Paduko Berhalo* karya H. Tamjid Wijaya dan H. Junaidi T. Noor dinyanyikan Sarah tahun 2009. Lagu berjudul *Orang Kayo Hitam* karya H. Firdaus Khatab dinyanyikan dan dipopulerkan kembali oleh Ikke Nurjanah tahun

2009 dalam akun *youtube* dhimasbae. Lagu berjudul *Keris Siginjau* karya Andy Gomes yang dinyanyikan Raden Irwansyah Rachman tahun 2020, lagu berjudul *Cerito Tanah Pilih* karya H. Tamjid Wijaya dinyanyikan oleh H. Tamjid Wijaya (alm) dan Dea Gomes tahun 2021, lagu berjudul *Tanah Melayu Jambi* karya Alex AR dan Andy Gomes tahun 2022 dalam akun *youtube* Gomes Pro dan akun *youtube* tbj official tahun 2020.

Tulisan dalam bentuk cetak, yaitu buku cerita rakyat berjudul *Orang Kayo Hitam* karya Zaiyadi tahun 1991 (cetakan kedua 2003) terbitan Sarana Panca Karya Nusa, seri bacaan sastra anak berjudul *Dua Angsaku yang Sakti* karya S. Amran Tasai tahun 2005 terbitan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, dan buku cerita *Rangkayo Hitam* karya Rini Febriani Hauri tahun 2018 terbitan Kantor Bahasa Jambi.

Pergelaran naskah drama sejarah tiga babak bentuk klasik modern berjudul *Orang Kayo Hitam* oleh Let. Kol. R.A. Rachman dan Yunda R. Ishak dkk tahun 1961 diolah kembali tahun 1968 dan tahun 2002 dalam bentuk mp3. Pementasan Legenda Orang Kayo Hitam dalam *youtube*, seperti pertunjukan *Legenda Kerajaan Jambi: Orang Kayo Hitam* di Museum Den Haag tahun 2010 KBRI kerjasama Yayasan Kreasi Insan Peduli dalam akun *youtube* Qstarnettv. Pertunjukan kolosal berjudul *Orang Kayo Hitam* oleh Diklat Selaras Pinang Masak di Anjungan Jambi TMII tahun 2011 akun *youtube* deny co. Teatrikal berjudul *Orang Kayo Hitam, Cerita Rakyat dari Jambi* oleh Desain Produk Industri Intitut Teknologi Sepuluh November tahun 2012 akun *youtube* Komikamupictures dan drama musikal negeri Jambi berjudul *Orang Kayo Hitam* oleh Keluarga Pelajar

Jambi Yogyakarta tahun 2012 akun *youtube* Kpj Yk. Film animasi berjudul *Rang Kayo Hitam* karya Akhmad Fawwaz tahun 2017 akun *youtube* akhmad fawwaz, dan komik dalam aplikasi *Webtoon* berjudul *Orang Kayo Hitam* karya Syassmita tahun 2019 dan *Pesako Bertuah (Legenda OKH)* karya Sanjefselvic (Criss) tahun 2020.

Hegemoni yang dibangun dari Legenda Orang Kayo Hitam adalah cerita kepahlawanan tokoh Orang Kayo Hitam. Cara memperkenalkan kembali Legenda Orang Kayo Hitam dalam berbagai bentuk, varian, dan media dengan cerita yang cukup sederhana dan mudah dipahami. Mulai dari lisan yang diceritakan turun-temurun dan nyanyian berdasarkan kisah Orang Kayo Hitam, terdapat beberapa bacaan anak-anak baik cerita rakyat maupun cerita sejarah dalam bentuk tulisan, penampilan dalam drama musikal yang mengangkat kisah Orang Kayo Hitam, film animasi dalam *youtube*, dan komik dalam aplikasi maupun situs *webtoon*. Legenda Orang Kayo Hitam ini menjadi salah satu tema dalam lomba-lomba berdogeng, lomba-lomba lagu daerah, lomba drama musikal, dan masih banyak lagi Legenda Orang Kayo Hitam ini bertransformasi.

Peran dari berbagai pihak masyarakat, penulis, sutradara, animator, dan komikus tanpa disadari terhegemoni dengan hadirnya Legenda Orang Kayo Hitam. Kelompok masyarakat atau pihak-pihak yang memiliki profesi berbeda ini memiliki kesadaran untuk mempertahankan legenda dengan cara memodifikasi ke dalam media baru tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Setiap kelompok sosial memiliki kesadaran terhadap fungsi dirinya baik dalam bidang ekonomi maupun sosial dan politik, esensial yang bergabung dalam

sejarah yang mewakili kaum intelektual dalam kontinuitas historis yang tidak dapat diganggu gugat oleh perubahan yang rumit dan radikal dalam bentuk politik dan sosial (Gramsci, 2013: 7-10).

Faktor utama lahirnya sebuah karya adalah peran penulis dan ideologi penulis untuk mengangkat legenda tersebut. Legenda Orang Kayo Hitam sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam melahirkan banyak karya dalam berbagai bentuk tanpa menghilangkan nilai-nilai yang dianggap penting di dalam Legenda Orang Kayo Hitam. Hegemoni Legenda Orang Kayo Hitam dalam literasi sastra berdampak pada karya maupun bagi pengarang atau penulis sendiri, untuk mempertahankan nilai-nilai dan sejarah Legenda Orang Kayo Hitam dalam perkembangan zaman dan teknologi, terdapat makna tersembunyi di balik legenda ini. Selain peran pengarang sebagai kaum intelektual dan ideologi pengarang dalam transformasi Legenda Orang Kayo Hitam yang awalnya diceritakan secara lisan, mulai bisa dinikmati dalam bentuk cetak maupun digital. Peran media, lembaga swasta, dan instansi yang berada di lingkungan legenda ini berkembang juga sangat berpengaruh dalam mempopulerkan dan memperkenalkan Legenda Orang Kayo Hitam.

Menurut Williams dalam karya terdapat aktivitas kultural yang menjadi proses dasar dari suatu informasi melalui hegemoni yang bekerja dan diperjuangkan, selanjutnya Williams menekankan bahwa hegemoni adalah suatu proses, bukan merupakan suatu bentuk dominasi yang ada secara pasif, melainkan sesuatu yang harus diperbaharui, diciptakan kembali, dipertahankan dan dimodifikasi (Faruk, 2017: 155). Legenda Orang Kayo Hitam mengalami proses

pembaharuan, modifikasi, dipertahankan dan diciptakan kembali di mana proses tersebut dibuat dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh pengarang atau penulis untuk mempertahankan Legenda Orang Kayo Hitam, seperti dalam bentuk film animasi maupun komik digital dalam aplikasi *webtoon* dengan mudah dibaca dan ditonton secara audiovisual.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pemilihan objek penelitian pada Legenda Orang Kayo Hitam, sebagai berikut: 1) Legenda Orang Kayo Hitam masih menjadi topik dan tema sampai saat ini, 2) Legenda Orang Kayo Hitam masih dalam ingatan kolektif masyarakat dengan sangat baik, 3) Legenda Orang Kayo Hitam memiliki fungsi hegemoni dan bertransformasi dalam terciptanya karya-karya baru, 4) Legenda Orang Kayo Hitam banyak mengandung nilai-nilai penting bagi kehidupan sehari-hari, dan memiliki makna simbolik, 5) hegemoni memiliki istilah nostalgia, intelektual organik, ideologi, dan *common sense* yang dapat diaplikasikan dalam Legenda Orang Kayo Hitam, 6) menambah referensi penelitian terhadap legenda terutama pada Legenda Orang Kayo Hitam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hegemoni Legenda Orang Kayo Hitam di Jambi?
2. Bagaimana bentuk dan proses hegemoni Legenda Orang Kayo Hitam dalam literasi sastra di Jambi?

3. Bagaimana makna hegemoni Legenda Orang Kayo Hitam dalam literasi sastra di Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini akan menjelaskan dari rumusan masalah, adalah:

1. Menjelaskan hegemoni Legenda Orang Kayo Hitam di Jambi.
2. Menjelaskan bentuk dan proses hegemoni Legenda Orang Kayo Hitam dalam literasi sastra di Jambi.
3. Menjelaskan makna hegemoni Legenda Orang Kayo Hitam dalam literasi sastra di Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah dari hasil penelitian memberikan wawasan baru kepada semua pihak untuk memahami objek penelitian baik yang berhubungan dengan objek material maupun objek formal dari penelitian yang akan dilakukan ini. Ada dua manfaat dalam penelitian, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Manfaat secara teoritis adalah untuk menambah referensi penelitian selanjutnya dalam kajian terhadap karya sastra terkhususnya adalah sastra lama dalam bentuk cerita rakyat baik yang masih diceritakan atau dituturkan secara lisan di tengah masyarakat maupun yang telah didokumentasi. Selain itu, penelitian ini mencoba menerapkan teori hegemoni Gramsci terhadap cerita rakyat, yaitu Legenda Orang Kayo Hitam yang merupakan salah satu cerita rakyat

dari Jambi, dan penelitian memberikan informasi untuk peneliti lain dalam kajian yang sama.

2. Manfaat praktis,

Pada manfaat praktis hasil penelitian ini dapat membuka, memperluas wawasan, memperkaya pengetahuan, dan pemahaman untuk terus mengapresiasi karya-karya sastra lama, salah satunya adalah cerita rakyat yang masih hidup di tengah masyarakat maupun yang telah didokumentasi dengan versi dan media yang berbeda dengan cara menjelaskan dan mengkaji kembali cerita rakyat dengan pendekatan berbeda secara mendalam.

Peneliti selanjutnya dapat kembali mengkaji sastra lama, seperti cerita rakyat, mitos, maupun legenda yang masih berkembang di tengah masyarakat atau dalam bentuk dokumentasi untuk tetap menghidupkan kembali karya sastra ini dengan kajian yang berbeda.

Pemerintahan dapat terus mengapresiasi karya-karya yang membahas tokoh-tokoh dalam cerita rakyat untuk terus didokumentasikan baik dalam bentuk cetak ataupun film animasi untuk menarik kembali minat terhadap cerita rakyat ini dan terus mempopulerkan dalam media baru.

Sedangkan dalam masyarakat, dengan terus menceritakan kepada anak-anak dapat menumbuhkan minat terhadap cerita rakyat dan menjadi salah satu dalam mempertahankan cerita rakyat di tengah perkembangan zaman.